

ANALISIS KOMPARATIF APLIKASI PEMBUKUAN KEUANGAN UMKM BERBASIS ANDROID (STUDI KASUS PADA APLIKASI BUKU KAS DAN BUKU WARUNG)

Anisa Tri Septiana¹, Yeni Priatna Sari², Dewi Kartika³

¹²³ Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan

Korespondensi email: anisatriseptiana@gmail.com

Abstrak

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai permasalahan yang cukup serius yaitu masih buruknya pengelolaan dana dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Salah satu solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pembukuan keuangan yang baik menggunakan aplikasi pembukuan keuangan berbasis android. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan aplikasi pembukuan keuangan UMKM berbasis android berdasarkan kriteria aplikasi akuntansi yang berkualitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan komparatif. Hasil analisis setiap aplikasi menunjukkan bahwa aplikasi buku kas dan buku warung memiliki kelengkapan yang berbeda. Hasil analisis pada komparatif mengenai penilaian oleh responden dari kuesioner memperoleh hasil yaitu aplikasi Buku kas mendapatkan total skor sebanyak 2.845 sedangkan aplikasi Buku Warung mendapatkan total skor sebanyak 2.764. Perolehan total skor menunjukkan 51% responden lebih memilih aplikasi Buku Kas sebagai aplikasi pembukuan keuangan UMKM berbasis android dibandingkan aplikasi Buku Warung. Kesimpulan aplikasi Buku Kas memiliki kriteria yang lebih baik sebagai aplikasi pembukuan keuangan UMKM dibandingkan aplikasi buku warung.

Kata Kunci: *Android, Aplikasi Buku Kas, Aplikasi Buku Warung, Aplikasi Pembukuan Keuangan, UMKM*

THE COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL ACCOUNTING APPLICATIONS FOR MSMES BASED ON ANDROID (CASE STUDY ON BUKU KAS AND BUKU WARUNG APPLICATIONS)

Abstract

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) have a serious problem, that is poor management of funds in carrying out their business activities. One solution to this problem is to do good bookkeeping using an Android-based financial bookkeeping application. An Android-based financial accounting application is a solution to these problems. The purpose of this research was to compare the Android-based MSME financial bookkeeping application based on the criteria for a quality accounting application. The used data collection were observation, questionnaires and literature study. The data analysis technique used was descriptive quantitative and comparative analysis. The results of the analysis of each application show that Buku Kas and Buku Warung applications have different completeness. The results of the analysis of the research show that in a comparative assessment by respondents from the questionnaire obtained the results that Buku Kas application get a total score of 2.845 while Buku Warung application get a total score of 2.764. The total score shows that 51% of respondents prefer Buku Kas application as an Android-based MSME financial accounting application compared to Buku Warung application. The conclusion is that there is Buku Kas application has better criteria as an MSME financial bookkeeping application than Buku Warung application.

Key Words: *Android, Buku Kas Application, Buku Warung Application, Financial Accounting Application, MSMEs*

PENDAHULUAN

UMKM adalah akronim dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 tahun 2021, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri yaitu bukan cabang perusahaan dan memenuhi kriteria tertentu sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 tahun 2021.

Tabel 1. Tabel Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria Modal Usaha	Kriteria Penjualan Tahunan
1	Usaha Mikro	Maksimal 1 Miliar	Maksimal 2 Miliar
2	Usaha Kecil	>1 Miliar – 5 Miliar	>2 Miliar – 15 Miliar
3	Usaha Menengah	>5 Miliar – 10 Miliar	>15 Miliar – 50 Miliar

Sumber: Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 Tahun 2021

UMKM memiliki peranan penting dan telah dipercaya oleh pemerintah menjadi ujung tombak dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM mempunyai kontribusi yang besar pada pendapatan daerah ataupun pendapatan negara (Kholidah dan Hakim, 2018) dan berpotensi untuk terus ditingkatkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun kontribusi UMKM cukup besar terhadap perekonomian nasional, UMKM masih mempunyai permasalahan yang cukup serius yaitu masih buruknya pengelolaan dana dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Salah satu cara dalam pengelolaan dana adalah dengan melakukan pembukuan keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.16 Tahun 2009, pembukuan keuangan merupakan “suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut”. Pembukuan menjadi hal penting untuk dilakukan jika usaha yang sedang dirintis ingin cepat berkembang. Tetapi masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pembukuan keuangan bisnisnya. Beberapa UMKM juga ada yang sudah mencatat penjualan namun menggunakan sistem manual

yang tidak menutup kemungkinan akan ada resiko yang ditanggung seperti resiko hilang atau rusaknya dokumen yang digunakan untuk mencatat dan tidak dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh secara pasti.. Selain itu adanya persepsi bahwa pembukuan terlalu menyulitkan jika diterapkan pada usaha kecil yang dimilikinya, tidak ada waktu untuk mempelajari cara melakukan pembukuan karena pelaku UMKM lebih memikirkan strategi untuk meningkatkan omzet penjualan dan persepsi lainnya adalah pelaku UMKM lebih mengutamakan kebiasaan turun-temurun dalam menjalankan usahanya (Hani dan Fauzi, 2017).

Berkembangnya teknologi informasi berdampak signifikan terhadap pencatatan atau pembukuan keuangan. Semakin majunya perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam mencatat transaksi keuangan. Semula pemrosesan data mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Namun saat ini perangkat lunak untuk mencatat keuangan perusahaan tidak hanya dapat digunakan di komputer, melainkan juga bisa diakses melalui *smartphone*. Salah satu sistem operasi pada *smartphone* yang banyak digunakan sekarang ini adalah sistem operasi android. Android adalah sistem operasi untuk perangkat *mobile* berbasis Linux yang awalnya dikembangkan oleh *Android Inc.* *Android* terdiri dari sistem operasi, *middleware* dan aplikasi. Sebagian besar aplikasi dapat ditemukan dalam *Play Store* (Setiawan dan Ramdany, 2019). Berbagai aplikasi pembukuan keuangan UMKM berbasis *android* juga memberikan kemudahan mencatat transaksi keuangan dan penyediaan laporan keuangan secara *digital*. Aplikasi tersebut diantaranya adalah aplikasi Buku Kas, Buku Warung, Teman Bisnis, Catatan Keuangan Usaha- Toko Ku, Moodah-Catatan Keuangan Harian Usaha UMKM, Artaka- Pencatat Keuangan Usaha, Kasvlo (Catatan Keuangan *Online*) dll. Aplikasi pembukuan ini dapat mencatat sebuah transaksi sederhana bagi usaha perorangan (usaha mikro) maupun usaha kecil.

Aplikasi yang digunakan pada penelitian ini adalah aplikasi Buku Kas dan Buku Warung. Aplikasi ini dipilih karena banyak digunakan oleh pengguna yaitu masyarakat umum khususnya UMKM dalam menjalankan kegiatan bisnisnya untuk dijadikan sebagai aplikasi pencatatan keuangan usaha mereka. Terbukti dari total unduhan yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Total Unduhan Aplikasi Pembukuan Keuangan UMKM

No	Nama Aplikasi	Total Unduhan
1	Buku Kas	> 1.000.000
2	Buku Warung	> 1.000.000
3	Teman Bisnis	> 100.000
4	Catatan Keuangan Usaha- Toko Ku	> 100.000
5	Moodah-Catatan Keuangan Harian Usaha UMKM	> 10.000
6	Kasvlo (Catatan Keuangan Online)	> 10.000
7	Artaka- Pencatat Keuangan Usaha	> 1.000

Sumber: *google playstore*

Banyaknya aplikasi pembukuan keuangan UMKM berbasis *android* yang tersedia secara gratis sekarang ini mengharuskan pengguna khususnya para pelaku UMKM harus bisa memilih aplikasi yang terbaik dan efektif untuk usahanya. Sehingga dengan aplikasi yang dipilih akan dapat berguna untuk menunjang kegiatan bisnis UMKM dan tentunya dapat meminimalisir atau bahkan menghindarkan UMKM dari resiko kerugian atau kebangkrutan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Pembukuan tidak bisa lepas dari ilmu akuntansi. Sehingga dalam menentukan aplikasi keuangan yang akan digunakan dalam pembukuan, kita dapat mempertimbangan beberapa kriteria program aplikasi akuntansi yang berkualitas seperti:

1. Keamanan (*Security*)
Menurut (Musa, 2005:100) kriteria keamanan mencakup persoalan mengenai integritas dan ketersediaan sistem. Adapun sub indikator yang digunakan menurut Kusumo (2017:18) adalah fasilitas *sign up, log in, back up* dan *restore*.
2. Ketersediaan (*Availability*)
Menurut Basile dalam Karte (2017:19) Ketersediaan yaitu suatu aplikasi telah lengkap menyediakan suatu siklus akuntansi yang standar dan fitur lainnya. Sub indikator yang digunakan menurut (Kusumo, 2017:19) adalah fitur *input* dan fitur *output*. Sub indikator lainnya seperti fitur transaksi dan fitur penunjang bisnis.
3. Keluwesan (*Flexibility*)
Menurut Hardono dalam Karte (2017:20) Keluwesan menunjukkan sistem dalam program mudah beradaptasi sesuai dengan kebutuhan *user* yang mudah berubah.

- Adapun sub indikator yang digunakan adalah standar minimum pemasangan dan kemampuan memodifikasi (Musa, 2005:89), *Multiuser Support* (Kusumo, 2017:21), Kemudahan Penggunaan (Karte, 2017:21)
4. Kemudahan Penggunaan (*Easy to Use*)
Menurut Wasti dalam Karte (2017:21) kriteria ini dapat dilihat dari kemudahan penggunaan fitur yang ditawarkan oleh program dan tampilan dari program yang *user friendly*, sehingga pemakai tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam pengoperasiannya.
 5. Keandalan (*Realibility*)
Menurut Hardono dalam Karte (2017:18) keandalan menunjukkan seberapa besar program dapat diandalkan untuk melakukan sebuah proses yang dapat dipercaya dan dibutuhkan. Adapun sub indikator yang digunakan adalah *audit trail* dan penggunaan digit angka (Karte 2017:18), Integrasi Data (Kusumo, 2017:23).
 6. Konsistensi
Sub indikator yang digunakan adalah pembulatan bilangan (Kusumo, 2017:23) dan Penggunaan *Currency* (Karte 2017:18).
 7. Kualitas Laporan
Tujuan paling utama pada pembukuan adalah untuk menyediakan laporan keuangan yang akurat pada waktu yang tepat (Musa, 2005:95). Adapun sub indikator yang digunakan ketersediaan laporan (Kusumo, 2017:24), kesesuaian (IAI, 2016:9), fasilitas grafik (*graphics*),
 8. *Upgradability* (Kemampuan dalam Pembaharuan Aplikasi)
Kriteria ini menunjukkan, apakah program aplikasi memiliki fasilitas pembaharuan sistem secara otomatis pada aplikasi (Kusumo, 2017:25).
 9. *Vendor Support*
Kriteria ini menunjukkan bagaimana dukungan pengembang kepada pengguna setelah masa jual. Kriteria ini meliputi: *High quality training*. kriteria ini menunjukkan apakah pengembang memberikan fitur pelatihan bagi pengguna dalam menjalankan program aplikasi pembukuan keuangan UMKM (Kusumo, 2017:25)
- Dari uraian permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan aplikasi pembukuan keuangan UMKM dengan aplikasi Buku Kas dan Buku Warung sebagai objek perbandingannya

dengan Judul: “Analisis Komparatif Aplikasi Pembukuan Keuangan UMKM Berbasis *Android* (Studi Kasus Pada Aplikasi Buku Kas dan Buku Warung)” menggunakan 9 kriteria dengan 21 indikator penilaian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbandingan aplikasi Buku Kas dan Buku Warung sehingga dapat memberikan informasi mengenai aplikasi yang terbaik untuk digunakan oleh UMKM dalam mencatat keuangan usahanya sehingga diharapkan dapat menunjang UMKM dalam melakukan kegiatan bisnis atau usahanya.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini berasal dari observasi penulis mengenai profil, gambaran umum dari aplikasi Buku Kas dan Buku Warung, dan fitur-fitur yang dimiliki aplikasi Buku Kas dan Buku Warung. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil dari pembagian angket atau kuesioner *online* melalui *google form* kepada responden yang sudah berbentuk *scoring*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2021. Lokasi penelitian bertempat pada Politeknik Harapan Bersama Program Studi DIII-Akuntansi yang beralamat di Jl. Mataram No.9 Tegal, Jawa Tengah.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Program Studi DIII Akuntansi semester 6 sejumlah 374 mahasiswa. Sedangkan yang menjadi sampel adalah 32 mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Program Studi DIII Akuntansi semester 6. Sampel tersebut ditentukan menggunakan teknik sampling dengan pendekatan *nonprobability sampling* berupa metode *purposive sampling*.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti data yang dikumpulkan dari hasil penelitian berupa pembagian angket atau kuesioner *online* melalui *google form* kepada

responden. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data total unduhan, *rating*, ranking aplikasi pembukuan keuangan UMKM yang di akses melalui www.appbrain.com.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket atau kuesioner dan studi pustaka.

Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengolah data yang telah diperoleh dilapangan. Untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan komparatif.

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data yang telah terkumpul dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram lingkaran yang kemudian dapat dianalisis dan di deskripsikan.

2. Analisis Komparatif

Menurut Agung (2012:58) analisis komparatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara memperbandingkan antara teori satu dengan teori yang lain atau hasil penelitian satu dengan hasil penelitian lain. Pada penelitian ini penulis akan memperbandingkan total skor yang diperoleh dari kuesioner aplikasi Buku Kas dengan Buku Warung untuk menemukan aplikasi pembukuan keuangan UMKM berbasis *android* yang lebih unggul berdasarkan kriteria yang diujikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelebihan dan Kelemahan Aplikasi Pembukuan Keuangan UMKM Berbasis *Android*

1. Keamanan

Pada aplikasi Buku Kas dan Buku Warung pada proses *sign up* dan *log in* menggunakan kode OTP (*One Time Password*) dan tidak dapat *log out* secara otomatis. *Back up* dan *restore* data secara otomatis disediakan oleh aplikasi Buku Kas dan Buku Warung namun pada aplikasi Buku Warung juga menyediakan fasilitas *Back up* dan *restore* manual.

2. Ketersediaan

Pada aplikasi Buku Kas dan Buku Warung menyediakan fitur *input* seperti daftar barang, daftar pelanggan dan daftar

- pemasok, serta fitur transaksi seperti penjualan atau pemasukan, fitur transaksi pengeluaran, fitur transaksi hutang dan piutang dilengkapi dengan penambahan harga pokok dan *invoice digital* yang dapat dicetak. Namun untuk *Invoice digital* pada aplikasi Buku Kas hanya tersedia pada transaksi penjualan sedangkan pada aplikasi Buku Warung tersedia *invoice digital* untuk transaksi penjualan dan pengeluaran. Aplikasi Buku Kas menyediakan laporan laba rugi, laporan hutang piutang dan laporan pelanggan (pdf atau excel) sedangkan aplikasi Buku Warung hanya menyediakan laporan pemasukan/pengeluaran, laporan hutang dan piutang (pdf atau excel). dan untuk kedua aplikasi dilengkapi fitur penunjang bisnis seperti kartu nama *digital*, *printer bluetooth*, pembayaran *digital* disertai fitur untuk membuat toko *online* secara gratis dan target penjualan. namun di aplikasi Buku Warung tidak ada fitur target penjualan.
3. Keluwesan

Pada aplikasi Buku Kas standar pemasangan minimal *android* versi 6.0 dan *Ios* minimum versi 9.0 dan *invoice* terdiri dari nama usaha, informasi bank, catatan, alamat bisnis dan nomor telepon. Sedangkan untuk aplikasi Buku Warung standar pemasangan minimum *android* minimal versi 5.0 dan *invoice* terdiri dari nama usaha, alamat bisnis dan dapat mengupload logo perusahaan. Dua aplikasi tersebut *Multi User Support*.
 4. Kemudahan dalam penggunaan

Aplikasi Buku Kas dan Buku Warung memiliki tampilan yang *user friendly* karena terdapat fitur bantuan dan Tampilan *interface* (antar muka) aplikasi terlihat *simple* (sederhana).
 5. Keandalan

Aplikasi Buku Kas dan Buku Warung belum menyediakan fasilitas *audit trail* yang tidak dapat dihapus dan terdapat fasilitas pembayaran *digital*. Jumlah digit angka maksimal 1 triliun pada aplikasi Buku Kas sedangkan pada aplikasi Buku Warung jumlah digit angka tidak terbatas.
 6. Konsistensi

Aplikasi Buku Kas dan Buku Warung konsisten dalam Pembulatan bilangan konsisten dan penggunaan simbol mata uang yaitu Rupiah.

7. Kualitas laporan

Pada aplikasi Buku Kas dan Buku Warung tidak menyediakan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas ataupun catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM namun pada aplikasi Buku Kas terdapat grafik penjualan, pengeluaran dan keuntungan.
8. *Upgradability*

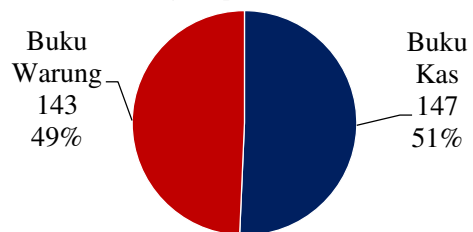
Aplikasi Buku Kas dan Buku Warung Aktif dalam pembaruan sistem
9. *Vendor Support*

Aplikasi Buku Kas dan Buku Warung menyediakan fasilitas Panduan penggunaan, video tutorial, layanan *experts* (ahli) atau *customer care*.

Analisis Komparatif Aplikasi Pembukuan Keuangan UMKM berbasis *Android*

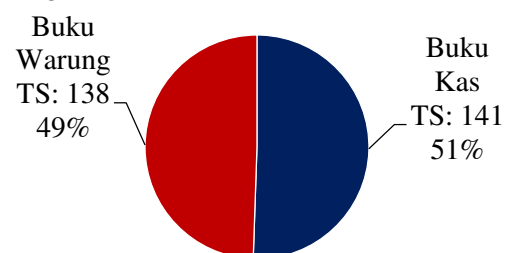
1. Keamanan

a. Fasilitas *Sign Up*



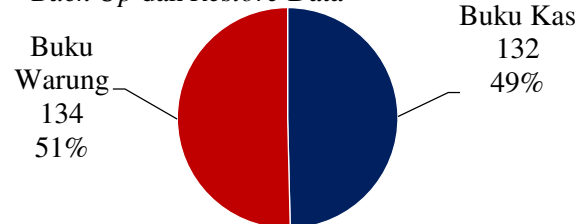
Gambar 1. Persentase Perbandingan Indikator Fitur *Sign Up*

b. Log In *User*



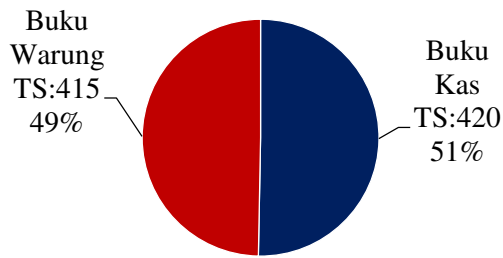
Gambar 3. Persentase Perbandingan Indikator Fitur *Login*

c. *Back Up* dan *Restore Data*



Gambar 2. Persentase Perbandingan Indikator Fitur *Back Up* dan *Restore Data*

Kesimpulan:



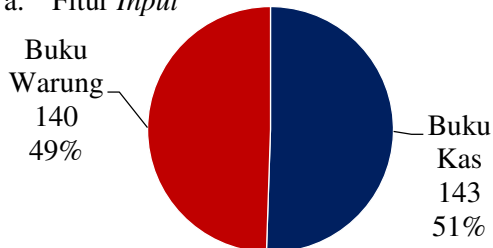
Sumber: Data Kuesioner Melalui *Google Form*, 2021

Gambar 4. Persentase Perbandingan Kriteria Keamanan (*Security*)

Pada gambar 4 dapat diketahui bahwa pada aplikasi Buku Kas memperoleh skor sejumlah 420 dengan persentase 51 % sedangkan pada aplikasi Buku Warung memperoleh skor sejumlah 415 dengan persentase 49 %. Dengan rincian pada aplikasi buku kas memperoleh skor lebih unggul pada fasilitas *sign up* dan fasilitas *login user* sedangkan pada fasilitas *back up* dan *restore* data aplikasi BukuWarung yang mendapatkan skor lebih unggul. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penilaian dari 32 responden aplikasi Buku Kas lebih unggul dibandingkan dengan aplikasi Buku Warung pada kriteria keamanan (*security*).

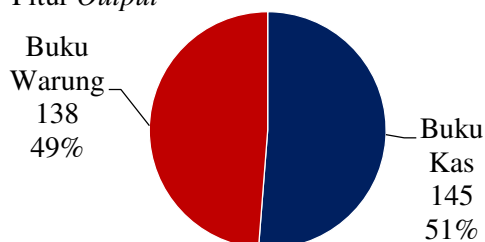
2. Ketersediaan

a. Fitur *Input*



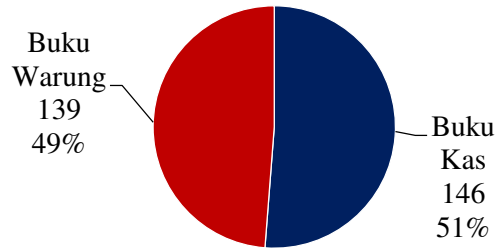
Gambar 5. Persentase Perbandingan Indikator Fitur *Input*

b. Fitur *Output*



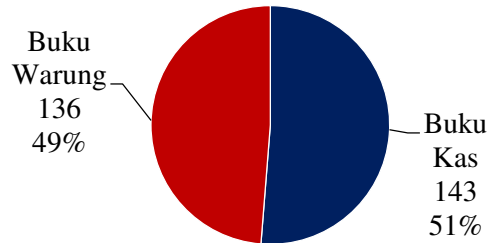
Gambar 6. Persentase Perbandingan Indikator Fitur *Output*

c. Fitur Transaksi



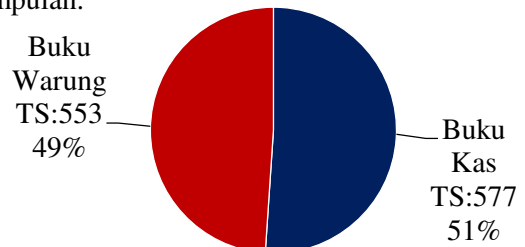
Gambar 7. Persentase Perbandingan Indikator Fitur Transaksi

d. Fitur Penunjang Bisnis



Gambar 8. Persentase Perbandingan Indikator Fitur Penunjang Bisnis

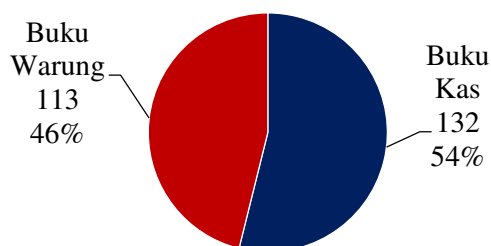
Kesimpulan:



Gambar 9. Perbandingan Kriteria Ketersediaan (*Availability*)

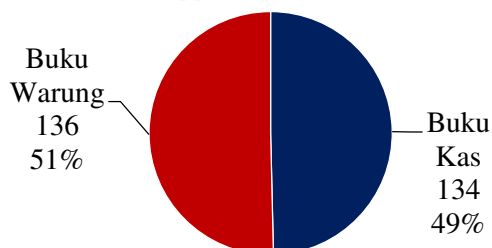
Berdasarkan gambar 9 dapat diketahui bahwa pada aplikasi Buku Kas memperoleh skor sejumlah 577 dengan persentase 51 % sedangkan pada aplikasi Buku Warung memperoleh skor sejumlah 553 dengan persentase 49 %. Dengan rincian pada aplikasi buku kas memperoleh skor lebih unggul pada semua indikator dari kriteria ketersediaan seperti fitur *input*, fitur *output*, fitur transaksi dan fitur penunjang bisnis. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penilaian dari 32 responden aplikasi Buku Kas lebih unggul dibandingkan dengan aplikasi Buku Warung pada kriteria ketersediaan (*availability*).

3. Keluwesan
 - a. Standar Pemasangan Minimum



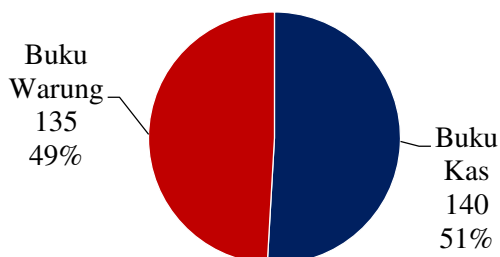
Gambar 10. Persentase Perbandingan Indikator Standar Pemasangan Minimum

- b. *Multi User Support*



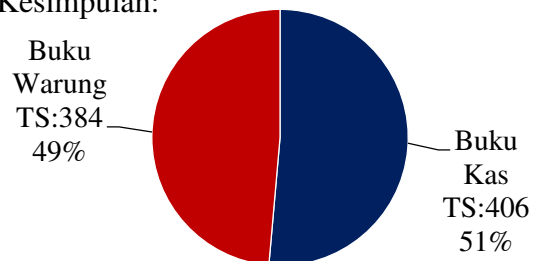
Gambar 11. Persentase Perbandingan Indikator *Multi User Support*

- c. kemampuan dalam memodifikasi



Gambar 12. Persentase Perbandingan Indikator Kemampuan Dalam Modifikasi

Kesimpulan:

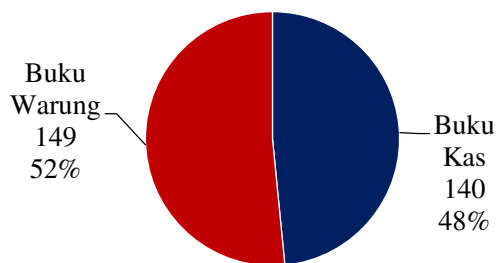


Gambar 13. Presentase Perbandingan Kriteria Keluwesan

Berdasarkan gambar 13 dapat diketahui bahwa pada aplikasi Buku Kas memperoleh skor sejumlah 406 dengan persentase 51 % sedangkan pada aplikasi Buku Warung memperoleh skor sejumlah 384 dengan persentase 49 %. Dengan rincian aplikasi buku kas memperoleh skor lebih unggul

pada semua indikator dari kriteria keluwesan yaitu standar pemasangan minimum, *multi user support* dan kemampuan dalam modifikasi. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penilaian dari 32 responden aplikasi Buku Kas lebih unggul dibandingkan dengan aplikasi Buku Warung pada kriteria Keluwesan (*Flexibility*).

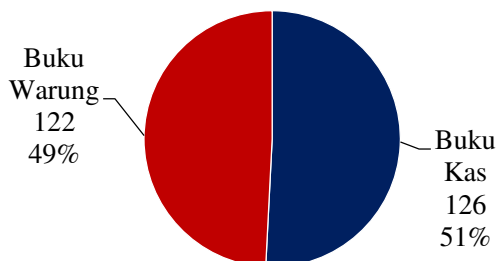
4. Kemudahan Dalam Penggunaan
 - a. *User Friendly*



Gambar 14. Persentase Kriteria Kemudahan Dalam Penggunaan (*Easy To Use*)

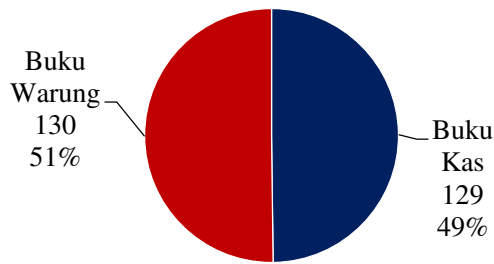
Berdasarkan gambar 14 dapat diketahui bahwa pada aplikasi Buku Kas memperoleh skor sejumlah 140 dengan persentase 48 % sedangkan pada aplikasi Buku Warung memperoleh skor sejumlah 149 dengan persentase 52 %. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penilaian dari 32 responden aplikasi Buku Warung lebih unggul dibandingkan dengan aplikasi Buku Kas pada kriteria kemudahan dalam penggunaan (*easy to use*) dengan indikator *user friendly*.

5. Keandalan
 - a. Fitur Audit Trail



Gambar 15. Persentase Perbandingan Indikator Fitur *Audit Trial*

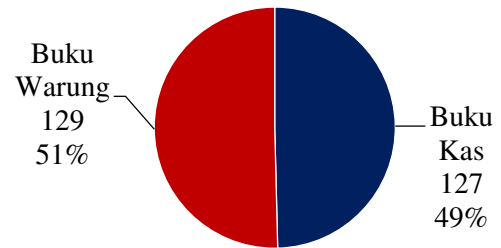
b. Penggunaan Digit Angka



Gambar 16. Persentase Perbandingan Indikator Penggunaan Digit Angka

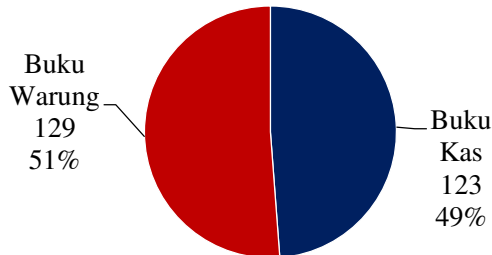
6. Konsistensi

a. Pembulatan Bilangan



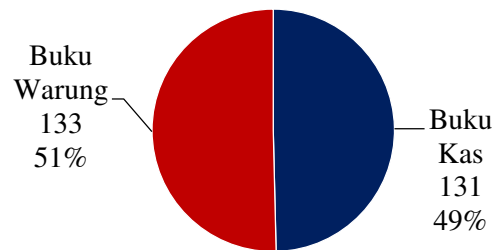
Gambar 19. Persentase Perbandingan Indikator Pembulatan Bilangan

c. Integrasi Data



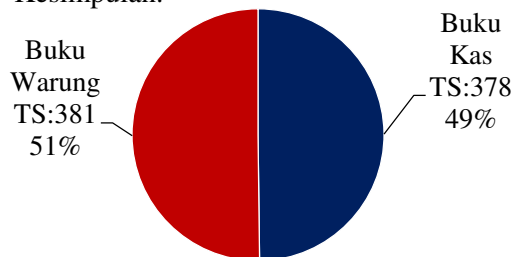
Gambar 17. Persentase Perbandingan Indikator Integrasi Data

b. Penggunaan *Currency*



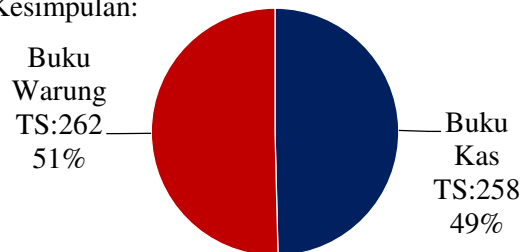
Gambar 20. Persentase Perbandingan Indikator Penggunaan *Currency*

Kesimpulan:



Gambar 18. Persentase Perbandingan Kriteria Keandalan

Kesimpulan:

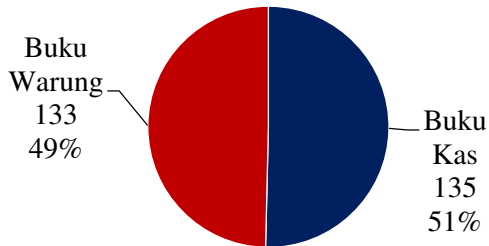


Gambar 21. Persentase Perbandingan Kriteria Konsistensi

Berdasarkan gambar 18 dapat diketahui bahwa pada aplikasi Buku Kas memperoleh skor sejumlah 378 dengan persentase 49 % sedangkan pada aplikasi Buku Warung memperoleh skor sejumlah 381 dengan persentase 51 %. Dengan rincian aplikasi Buku Kas memperoleh skor lebih unggul pada fitur *audit trail* sedangkan aplikasi Buku Warung mendapatkan skor lebih unggul pada indikator penggunaan digit angka dan integrasi data. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penilaian dari 32 responden aplikasi Buku Warung lebih unggul dibandingkan dengan aplikasi Buku Kas pada kriteria keandalan (*reliability*).

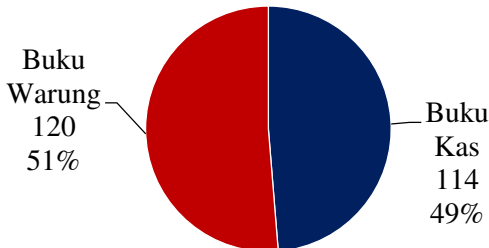
Berdasarkan gambar 21 dapat diketahui bahwa pada aplikasi Buku Kas memperoleh skor sejumlah 258 dengan persentase 49 % sedangkan pada aplikasi Buku Warung memperoleh skor sejumlah 262 dengan persentase 51 %. Dengan rincian aplikasi Buku Warung memiliki skor yang lebih tinggi pada indikator pembulatan bilangan dan penggunaan *currency*. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penilaian dari 32 responden aplikasi Buku Warung lebih unggul dibandingkan dengan aplikasi Buku Kas pada kriteria konsistensi.

7. Kualitas laporan
a. Ketersediaan Laporan



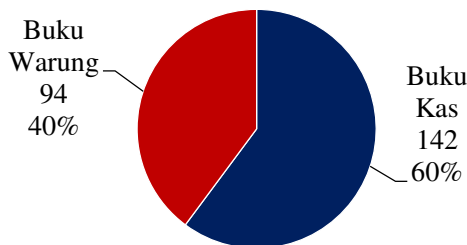
Gambar 22. Persentase Perbandingan Indikator Ketersediaan Laporan

b. Kesesuaian



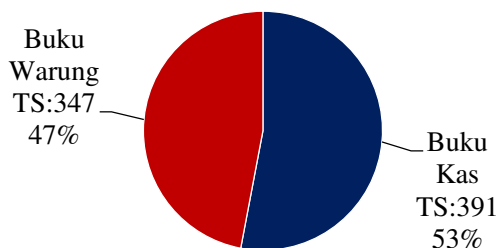
Gambar 23. Persentase Perbandingan Indikator Kesesuaian

c. Fasilitas Grafik



Gambar 24. Persentase Perbandingan Fasilitas Grafik

Kesimpulan:



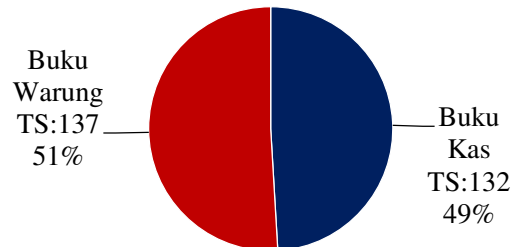
Gambar 25. Presentase Perbandingan Kriteria Kualitas Laporan

Berdasarkan gambar 25 dapat diketahui bahwa pada aplikasi Buku Kas memperoleh skor sejumlah 391 dengan persentase 53 % sedangkan pada aplikasi Buku Warung memperoleh skor sejumlah 347 dengan persentase 47 %. Dengan rincian aplikasi Buku Kas mendapatkan skor lebih tinggi pada indikator ketersediaan laporan

dan fasilitas grafik sedangkan aplikasi Buku Warung mendapatkan skor lebih tinggi pada indikator kesesuaian. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penilaian dari 32 responden aplikasi Buku Kas lebih unggul dibandingkan dengan aplikasi Buku Warung pada kriteria kualitas laporan.

8. *Upgradability*

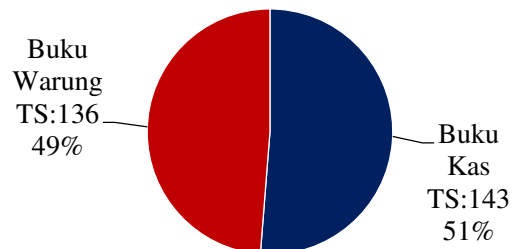
a. Dukungan *Upgrade* Versi Terbaru



Gambar 26. Persentase Perbandingan Indikator Dukungan *Upgrade* Versi Terbaru

Berdasarkan gambar 26 dapat diketahui bahwa pada aplikasi Buku Kas memperoleh skor sejumlah 132 dengan persentase 49% sedangkan pada aplikasi Buku Warung memperoleh skor sejumlah 137 dengan persentase 51 %. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penilaian dari 32 responden aplikasi Buku Warung lebih unggul dibandingkan dengan aplikasi Buku Kas pada kriteria *upgradability* dengan indikator dukungan *upgrade* versi terbaru.

9. *Vendor Support (High Quality Training)*

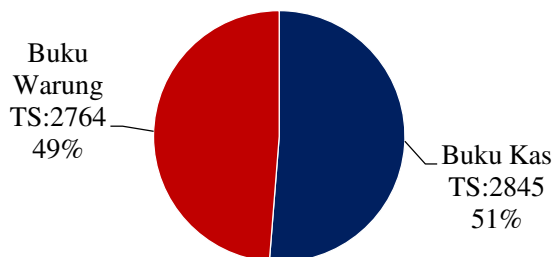


Gambar 27. Persentase Perbandingan Indikator *High Quality Training*

Berdasarkan gambar 4.70 dapat diketahui bahwa pada aplikasi Buku Kas memperoleh skor sejumlah 143 dengan persentase 51% sedangkan pada aplikasi Buku Warung memperoleh skor sejumlah 136 dengan persentase 49 %. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penilaian dari 32 responden aplikasi Buku Kas lebih unggul dibandingkan dengan aplikasi Buku Warung

pada kriteria *vendor support* dengan indikator *high quality training*.

Setelah disajikan perolehan nilai atau skor dari masing-masing aplikasi secara rinci setiap kriteria dan indikator penilaiannya, berikut ini penulis menyajikan hasil perbandingan dari masing-masing aplikasi secara keseluruhan untuk menentukan manakah aplikasi yang terbaik diantara kedua aplikasi pembukuan UMKM berbasis *android* yang diteliti.



Gambar 28. Persentase Perbandingan Penilaian Aplikasi Buku Kas dan Buku Warung

Berdasarkan gambar 28 dapat dilakukan analisis dari 32 responden yang telah memberikan penilaiannya menggunakan 9 kriteria dengan 21 indikator menunjukkan perolehan skor sebanyak 2.845 dengan persentase 51% responden yang lebih banyak memberikan penilaiannya terhadap aplikasi Buku Kas, sedangkan perolehan skor sebanyak 2.764 dengan persentase 49% responden memberikan penilaiannya terhadap aplikasi Buku Warung. Hasil yang didapatkan memungkinkan responden lebih memilih aplikasi Buku Kas sebagai aplikasi pembukuan keuangan UMKM dibandingkan dengan aplikasi Buku Warung dikarenakan aplikasi Buku Kas menyediakan fitur yang lebih lengkap dibandingkan aplikasi Buku Warung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis setiap aplikasi yaitu aplikasi Buku Kas dan Buku Warung memiliki kelengkapan yang berbeda. Aplikasi buku kas memiliki fasilitas grafik dan target penjualan yang tidak dimiliki aplikasi Buku Warung sedangkan aplikasi Buku Warung memiliki fasilitas *Back Up* manual yang tidak dimiliki aplikasi Buku Kas. Kekurangan dari dua aplikasi tersebut berdasarkan kriteria aplikasi akuntansi yang berkualitas antara lain keduanya tidak dapat *log out* otomatis sehingga memungkinkan pengguna dapat *log in* tanpa verifikasi ulang, tidak memiliki fasilitas audit

trail yang tidak dapat dihapus dan juga belum mampu membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Komparatif Aplikasi Pembukuan Keuangan UMKM Berbasis *Android* (Studi Kasus Pada Aplikasi Buku Kas dan Buku Warung) dapat disimpulkan bahwa aplikasi Buku Kas memiliki kriteria yang lebih baik sebagai aplikasi pembukuan keuangan UMKM dibandingkan dengan aplikasi Buku Warung. Hal tersebut dibuktikan dari penilaian 32 responden menggunakan 9 kriteria dengan 21 indikator yang memperoleh hasil yaitu aplikasi Buku kas mendapatkan total skor sebanyak 2.845 sedangkan aplikasi Buku Warung mendapatkan total skor sebanyak 2764. Perolehan total skor menunjukkan 51% responden lebih memilih aplikasi Buku Kas dibandingkan aplikasi Buku Warung. Hal tersebut dimungkinkan karena aplikasi Buku Kas menyediakan fitur yang lebih lengkap dibandingkan aplikasi Buku Warung.

Saran

1. Bagi Peneliti Lain

Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggali lebih optimal dengan menggunakan indikator penilaian berupa kriteria yang lebih banyak agar penilaian semakin *detail* serta membandingkan lebih banyak aplikasi pembukuan keuangan UMKM dengan melibatkan pengguna aktif dari aplikasi yang diteliti.

2. Bagi Calon Pengguna / UMKM

Memilih program aplikasi pembukuan keuangan UMKM yang sesuai dengan kondisi usaha bisnis yang dijalankan dengan mempertimbangkan kelengkapan atau fitur yang disediakan dan biaya yang harus dikeluarkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada:

Ibu Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak.,CA., ACPA selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan tugas akhir ini.

Ibu Dewi Kartika, S.E, M.Ak., CAAT selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak

memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UB Press.
- Hani, S., dan Fauzi, Z. (2017). Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan Indonesia, Vol.5 No.2*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IA). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. DSAK-IAI. Jakarta
- Karte, C. (2017). "Analisis Pemilihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android". Skripsi. Program Studi Akuntansi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Kholidah, N., dan Hakim, M. R. (2018). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 2(1)*, 74–89.
- Kusumo, Y. . E. J. (2017). "Analisis Pemilihan Program Aplikasi Cloud Accounting Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM)". Skripsi. Program Studi Akuntansi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Musa, A. A. A (2005). The Determinates Of Selecting Accounting Software: A Proposed Model. *Review of Business Information Systems (RBIS), 9(3)*, 85–110. <https://doi.org/10.19030/rbis.v9i3.4456>
- Undang-undang RI No.16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. 25 Maret 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 62. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 17. Jakarta
- Setiawan, E. B., dan Ramdany, A. T. (2019). *Membangun Aplikasi Android Web dan Web Service*. Bandung: Informatika Bandung.